



Minta Gajah Wong Jadi Kawasan Wisata Baru

Sambungan dari hal 1

Lantaran tahun anggaran (TA) 2019 sudah akan berakhir, gubernur minta proposal kegiatan diajukan pada awal tahun depan. "Rancangan programnya saya tunggu pada pertengahan Januari 2020. Apa yang akan diajukan, yang penting programnya dulu, kalau *duit*-nya gampang," katanya.

Gubernur juga menantang Pemkot Jogja merealisasikan pengembangan Sungai Gajah Wong menjadi kawasan wisata baru. Raja Keraton Jogja itu ingin Gajah Wong dikembangkan menuju sungai yang bersih. Dikatakan, penataan Gajah Wong sudah berjalan baik. Ditandai dengan adanya Legawong yang bisa dimanfaatkan untuk ruang terbuka publik dan tempat wisata.

"Kita bicara kebersamaan warga. Berarti bicara soal ekonominya agar bisa tumbuh dan berkembang," ujarnya. Penataan sungai bisa dilakukan dengan mengembangkan sektor pariwisata. Atraksi perahu sungai yang sudah berjalan, jika memungkinkan

dikembangkan untuk atraksi arung jeram.

"Syaratnya harus terintegrasi dari sisi utara hingga selatan agar dampak penataan ini benar-benar bisa dirasakan oleh warga di bantaran sungai secara keseluruhan. Tidak sepenggal-sepenggal," ingat raja yang terlahir dengan nama BRM Herjuno Darpito ini.

Gubernur siap membantu mengucurkan bantuan. Namun bantuan tidak akan diberikan begitu saja. Harus ada perjanjian kerja sama dengan Pemprov DIJ. Termasuk menyangkut kesepakatan mengenai bagi hasil. Tujuannya, agar masyarakat tetap semangat untuk memaksimalkan potensi di Gajah Wong.

"Sekarang dicoba di kota ini bisa *ndak*. Kami yang investasi, anak-anak muda di sini kami fasilitasi supaya tumbuh dan berkembang," harap ayah lima putri ini.

Pola bantuan dengan sistem kerja sama sudah diterapkan di beberapa kabupaten. Salah satunya pengembangan wisata Mangunan, Dlingo, Bantul. Hasilnya wisata Mangunan mampu ber-

kembang dengan baik. Bahkan bisa menyumbang dari bagi hasil hingga Rp 2,2 miliar.

Awalnya pemprov memberikan bantuan Rp 8 miliar. Lalu dikelola dengan sistem bagi hasil. Proporsinya sebanyak 25 persen untuk Pemprov DIJ dan 75 persen dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mangunan. "Dengan adanya bagi hasil ini, artinya pengelolaan wisata tersebut berjalan dengan baik," ungkap HB X.

Di tempat sama, Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi siap menerima tantangan tersebut. Dia berencana menyiapkan konsep sebagaimana diinginkan gubernur. "Ya kita siap, presentasi dulu tentang konsep programnya," kata HP, sapaan akrabnya.

Pemkot Jogja, sambung dia, berencana mengembangkan Sungai Gajah Wong dari utara di Baciro hingga selatan di daerah Giwangan. Di Giwangan ada wahana wisata Tirta Wolulas. Nantinya potensi itu akan diintegrasikan dan saling mendukung.

"Antara oleh-oleh, kuliner hingga

situs budaya seperti di Petilasan Cinde Amoh. Nanti ke sana bisa pakai perahu," ujarnya. Program itu sebenarnya sudah dibahas bersama Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (Forsidas) Gajah Wong dan elemen lain. "November ini kita tuntaskan semua program yang belum menyatu," tambahnya.

Setelah menata lingkungan dan pariwisata tantangan ke depan adalah mengoptimalkan potensi itu. "Tantangannya sekarang adalah bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat," katanya.

Ketua Forsidas Gajah Wong Pur Budiwahyuni mengatakan, pada 2019 kawasan Gajah Wong menjadi proyek percontohan nasional pengembangan kawasan wisata. Masyarakat telah memiliki konsep menyatukan satu kecamatan dari Mujamuju, Warungboro, Pandeyan hingga Giwangan. "Harapan kami ini akan menjadi penyangga Keraton Mataram karena ada Petilasan Cinde Amoh dan kawasan berbasis *ecotourism*," harapnya. (cr15/kus/laz/by)



AJUKAN PROGRAMNYA: Gubernur DIJ Hamengku Buwono X didampingi Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi saat meninjau bantaran sungai di Taman Legawong, kemarin (22/1).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Giwangan			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005